



**KOMISI KERASULAN KITAB SUCI
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA**

GEDUNG KARYA PASTORAL (GKP)
Jl. Katedral No. 7 Jakarta 10710

email: komkkskaj@gmail.com



Pertemuan Go-KiL (Go Kitab Suci Lingkungan) Bulan Mei 2025

"Yesus Ditolak oleh Orang-orang Yahudi" Yoh 10:27-30

Lagu Pembukaan (PS 333 "Sungguhlah Indah RumahMu Tuhan")

Tanda Salib dan Salam

F : Dalam nama † Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin.

F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Perbedaan pendapat adalah hal yang biasa, namun apabila terjadi pertentangan menjadi hal yang tidak biasa. Akibat dari perbedaan pendapat bisa mengakibatkan orang menjadi tidak suka kepada kita, bahkan bertentangan bisa mengakibatkan terjadinya penolakan atau permusuhan.

(Pertentangan menurut KBBI adalah perselisihan, perlawanan, pertikaian)

Bacaan Injil yang akan kita bahas pada GoKil Mei ini adalah terjadinya pertentangan antara orang Yahudi dengan Yesus. Akibatnya, Yesus bukan hanya ditolak, diusir, bahkan lebih buruk lagi Yesus hendak dibunuh dengan cara dilempari batu.

Apakah permasalahannya sampai Yesus hendak dilempari batu?

Di sini kita diingatkan agar berhati-hati dengan "persepsi" yang kita miliki akan tampak bahwa kita sebenarnya adalah orang yang rendah hati atau orang yang sombong. Kesombongan adalah sumber dosa, pertikaian dan perselisihan, dengan demikian bersikaplah rendah hati maka kedamaian akan berpihak pada kita.

Doa Pembuka

Allah Bapa yang baik, puji syukur kepada-Mu atas kasih karunia dan kesehatan yang kami terima sehingga kami dapat berkumpul dalam pertemuan Go Kitab Suci Lingkungan di Bulan Mei ini. Bukalah hati dan pikiran kami dengan segala kerendahan hati agar kami dapat mendengarkan suara-Mu melalui bacaan Injil-Mu sehingga kami mampu mendengarkan dan melakukannya dalam kehidupan kami sehari-hari.

Dengan perantaraan Putera-Mu terkasih, Tuhan kami Yesus Kristus yang hidup dan berkuasa dalam persekutuan dengan Roh Kudus kini dan sepanjang masa. Amin

Bacaan Injil Yoh 10:27-30

10:27 Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku,

10:28 Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku.

10:29 Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapa pun, dan seorang pun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa.

10:30 Aku dan Bapa adalah satu."

Ulasan Bacaan

Saudari-saudara yang terkasih, 4 ayat di atas harus kita tempatkan pada kisah atau narasi yang lebih luas yaitu dengan membaca perikop sebelumnya untuk dapat mengetahui latar belakang dari Yoh 10:27-30 yang akan kita bahas.

Kisah sebelumnya dalam Yohanes bab 9 merupakan sebuah peristiwa yang sangat menggemparkan, membuat orang-orang Yahudi merasa terganggu karena mereka merasa hebat dengan memiliki status sosial terhormat, pengetahuan agama yang baik dalam memahami Taurat Musa, dan menempatkan diri pada "kelompok orang suci".

Peristiwa yang menggemparkan itu adalah Yesus mencelikkan mata orang buta sejak lahir, dimana orang-orang Yahudi meyakini bahwa orang yang buta sejak lahir pasti akibat dosa atau hukuman dari Allah karena dosa. Hal tersebut diperjelas pada Yoh 9:2 Murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya, "Rabi, siapakah yang berbuat dosa, dia sendiri atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta?"

Apabila Yesus mencelikkan orang yang buta oleh karena dosa dihukum oleh Allah, maka ada dua kemungkinan; Kemungkinan pertama, Ia melawan kehendak Allah atau kemungkinan kedua, Ia adalah nabi besar Allah atau Allah. Orang-orang Farisi memiliki persepsi dan sangat yakin pada dirinya, cenderung pada kesombongan bahwa Yesus melawan Allah. Alasannya, Yesus mencelikkan mata orang buta itu pada hari Sabat. *"Orang ini tidak datang dari Allah, sebab Ia tidak memelihara hari Sabat."* (Yoh 9:16).

Mereka menjadi marah dan sangat tersinggung ketika orang buta yang sudah dapat melihat itu pendapatnya bertentangan dengan orang-orang Farisi. *Dari dahulu sampai sekarang tidak pernah terdengar, bahwa ada orang yang memelekkkan mata orang yang dilahirkan buta. Jikalau orang itu tidak datang dari Allah, Ia tidak dapat berbuat apa-apa.*(Yoh 9: 32-33)

Kemarahan orang-orang Farisi membutuhkan mereka secara spiritual terhadap kebenaran yang disampaikan oleh orang buta yang disembuhkan Yesus dan terhadap perbuatan-perbuatan baik Yesus.

Kemarahan mereka menjadi semakin meluap-luap ketika Yesus mengatakan diri-Nya adalah "pintu" ke domba-domba, diri-Nya adalah "gembala" domba-domba. Ketika mereka mendengar kata "domba-domba" dan "gembala", orang Yahudi berpikir pada peristiwa penggembalaan Musa memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir. Lalu siapa Yesus hingga mengatakan Ia adalah "gembala" yang menyejajarkan dengan Musa? Dan lebih daripada Musa, ketika Yesus mengatakan *"Aku dan Bapa adalah satu"* (Yoh 10:30) Perkataan inilah yang membuat mereka gelap mata sehingga mengambil batu untuk melempari Yesus. ***"Ini adalah kemarahan."***

"Dan kemarahan ini lahir dari persepsi kesombongan diri, merasa paling tahu, merasa paling benar dan merasa paling suci."

Butir Permenungan - Refleksi dan Diskusi

1. ***Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku*** (ay.27)

Yesus mengatakan bahwa kita adalah domba-dombanya dan Ia adalah gembala kita. Benarkah saya (kita) mendengarkan suara Yesus? Atau malah kita lebih sering mendengarkan "suara pikiran/persepsi" kita sendiri sehingga ketika ada suara Yesus yang disampaikan oleh orang lain (istri, anak, atau bawahan kita) dan suara itu berbeda dengan apa yang kita yakini, membuat kita menjadi marah atau merasa tersinggung?

"Mereka mengikuti Aku" Benarkah?

Mengikuti Yesus berarti berada di jalan Yesus. Jalan Yesus adalah jalan kerendahan hati. Menerima kendati tidak paham. Melaksanakan kendati tidak sesuai dengan kehendak diri sendiri. Jalan Yesus adalah Jalan Salib.

2. "Mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. (ay 28)

Ayat ini adalah jaminan keselamatan. Ke-Mesias-an Yesus membebaskan kita dari kebinasaan akibat dosa. Melalui pembaptisan, kita diampuni dari dosa-dosa asal dan dosa personal. Tetapi rahmat pembaptisan tidak menghilangkan kecenderungan dosa yang ada dalam diri manusia (kita) Karena itu manusia masih sering jatuh dalam dosa. Kenapa?

Karena pola pikir masyarakat/budaya atau pola pikir yang dibentuk dari apa yang sering kita dengar dan lihat. Murid-murid Yesus pun demikian, karena memiliki konsep bahwa penderitaan adalah akibat dosa dan ketidaktaatan dengan pertanyaan yang disampaikan kepada Yesus saat melihat orang yang buta sejak lahir, "Rabi, siapa yang berbuat dosa?"

Kecenderungan dosa bisa dipatahkan sehingga tidak menyebabkan jatuh dalam dosa **hanya dengan satu cara yaitu "mendengarkan suara Yesus dan Mengikuti Yesus"**

Apakah saya lebih suka mendengarkan suara teman karib, TikTok, Reels atau aku mau memberi waktu mendengarkan suara Yesus dengan membaca Kitab Suci?"

"Aku memilih mengikuti perasaan dan pikiranku dalam bertindak atau lebih memilih mengikuti Yesus, yakni berjalan melalui Jalan Salib?"

Yang terakhir inilah yang memastikan kita hidup selama-lamanya, yang memastikan tidak ada seorangpun yang bisa merebut kita dari tangan Yesus.

3. Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapa pun

Allah adalah Maha Besar. El Shadai. **"Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku lebih besar daripada siapapun"**

Rumusan ini adalah pokok iman kita, yang kita lantunkan setiap kali kita mendoakan Doa Syahadat Para Rasul. **"Aku Percaya akan Allah, Bapa yang Mahakuasa"** Benarkah kita mengimani Allah sebagai Bapa yang Mahakuasa?

Tetapi kenapa kita masih sering merasakan cemas, khawatir dan bahkan takut terhadap masa depan? Terhadap nasib anak-anak kita? terhadap pekerjaan kita? terhadap bisnis kita?

Rasa cemas, takut, khawatir itu **bukan hanya** membuat kita tidak bahagia. **Lebih berbahaya lagi** membuat kita bisa mengandalkan kekuatan "lain" selain Allah. Misalnya, terlalu mengandalkan kekuatan diri sendiri sehingga mulai meninggalkan doa. Terlalu mengandalkan atasan atau rekan bisnis sehingga mengabaikan hati nurani untuk menuruti keinginan atasan atau rekan bisnis.

Saatnya merenungkan **"Jangan Takut, Aku menyertai engkau senantiasa sampai akhir zaman"**

Doa Umat

Fasilitator memulai doa singkat, kemudian mempersilahkan umat yang tergerak untuk berdoa spontan dan dilanjutkan dengan doa Bapa Kami bersama-sama.

Doa Penutup

Allah Bapa yang mahakuasa, syukur dan terima kasih kami panjatkan kepada-Mu karena hari ini kami Engkau sentuh dan dikuatkan oleh Sabda-Mu. Kami dingatkan untuk selalu bersikap rendah hati, dan hanya Engkau satu-satunya andalah dalam hidup kami. Beranikan kami untuk mengupayakan dengan sekuat tenaga untuk mendengarkan suara-Mu dan mengikuti Jalan Hidup Yesus Putera-Mu, Tuhan yang berkuasa bersama dengan Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, sekarang dan selama-lamanya. Amin

Berkat Penutup

F : Semoga Tuhan selalu beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

F : Semoga kita semua yang hadir dan keluarga kita serta orang yang kita doakan dibimbing dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa.

† Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin.

F : Saudara sekalian dengan demikian pertemuan Go Kitab Suci Lingkungan sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

F : Marilah kita hidup dalam belas kasih dan damai sejahtera Tuhan. Amin

Lagu Penutup (PS 692 "Yesus Mengutus MuridNya")